

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk meningkatkan potensi dalam diri. Di Indonesia pendidikan dapat ditempuh berjenjang secara formal mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Pengertian Pendidikan tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan menurut (Ihsan, 2010, p. 5) mengemukakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai:

- 1) Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan;
- 2) Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya;
- 3) Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat;
- 4) Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan anak menuju kedewasaan.

Objek kajian dalam penilitan ini yaitu Sekolah Menengah Kejuruan, SMK merupakan salah satu institusi yang mempersiapkan siswanya untuk siap kerja, selain mempersiapkan siswanya untuk siap bekerja, lulusan SMK dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat berwirausaha. Sesuai dengan penjelasan pada Pasal 15 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan mempunyai tujuan umum untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki akhlak mulia, pengetahuan dan wawasan kebangsaan yang luhur; serta mempunyai tujuan khusus yaitu menyiapkan peserta didik dengan pengetahuan, kompetensi, teknologi, dan seni agar menjadi manusia produktif, maupun bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi.

Sebagai lembaga yang dituntut lulusannya dapat bekerja, melanjutkan studi dan wirausaha. SMK diharapkan mencetak lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya misalnya siswa yang mengambil Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen dan Program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan. Maka dari itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mampu memberikan layanan kegiatan belajar mengajar yang optimal yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tahun 2019 dunia digemparkan dengan penyebaran virus Corona (SARS- CoV-2) yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, China. Penyakit dari virus tersebut dikenal sebagai *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) yang resmi masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Penularan penyakit Covid-19 yang sangat cepat menyebabkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan penyebaran virus ini sebagai pandemi. Hal ini berdampak ke berbagai sektor di Indonesia, tidak terkecuali sektor pendidikan sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pada poin 2 yang menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran *online*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dengan adanya himbauan melakukan pembelajaran *online*, hal ini membuat guru sebagai pelaksana pembelajaran harus siap dengan metode belajar yang bisa diterapkan dengan pembelajaran *online*. Dengan demikian guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan pelajaran dituntut untuk dapat memberikan layanan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang optimal diantaranya dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kurikulum dan silabus yang sudah ditentukan. (Helmiati, 2012, p. 57) “Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah- langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran”. Metode pembelajaran sangat penting digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena merupakan salah satu strategi bagi guru bagaimana cara untuk menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik “pemakaian metode harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pengajaran itu berlangsung”, (Usman, 2002, p. 32). Guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran harus bisa menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai pada pembelajaran *online* agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan ditunjang juga dengan kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2017, p. 14) yang menyatakan:

“Metode pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi (hasil) belajar siswa, dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah...setiap metode pembelajaran memiliki peranan dan keunggulan masing-masing, untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran”.

Menentukan metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam kegiatan belajar dapat sesuai dengan melihat dari karakteristik siswanya, materi yang akan disampaikan, lingkungan sekitar, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

telah ditentukan. Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar (Nasution, 2017, p. 15)“kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran yang terlihat dari kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, serta pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah”.

Dengan sistem pembelajaran *online*, tentunya mewajibkan siswa dan guru memiliki alat belajar yang mendukung seperti telepon genggam pintar dan laptop serta jaringan internet yang memadai. Selama pelaksanaan pembelajaran *online*, guru Mata Pelajaran Kearsipan di sekolah SMK Negeri Bantarkalong dan SMK Negeri Cipatujah dibantu oleh media *google classroom*, *google form*, dan *whatsapp group* sebagai menyampaikan materi. Tugas dan pemaparan materi ataupun pemberian tugas biasanya guru unggah di *google classroom*, sedangkan *whatsapp group* digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dengan siswa demi menunjang kelancaran pembelajaran dan untuk *swafoto* bisa digunakan untuk melakukan daftar hadir. Kumpulan media lainnya untuk menunjang dan membantu dalam bentuk materi menggunakan *microsoft word*, *power point* dan bentuk link video *youtube* yang sekiranya bisa membantu, digunakan guru untuk menambah referensi siswa dalam belajar, dan yang terakhir untuk sumber materi tambahan untuk siswa diberikannya oleh guru yaitu sebuah buku dan modul buku.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara yang mewawancarai guru Mata Pelajaran Kearsipan di sekolah SMK Negeri Bantarkalong dengan Narasumber Ibu Rani Nurwahyuni, S.Pd. dan SMK Negeri Cipatujah dengan Narasumber Bapak Dudung, S.Pd., M.Pd. pada hari Selasa tanggal 28 September 2021 mengatakan bahwa menghadapi beberapa kesulitan selama melaksanakan pembelajaran online. Diantaranya adalah kendala jaringan pada internet yang kurang optimal karena lokasi berada di pedesaan, kendala teknis berupa mati listrik sehingga mengganggu jaringan, jam pelajaran produktif berkurang selama pandemi sehingga waktu untuk melaksanakan praktik keterampilan dirasa kurang, dan kegiatan tatap muka belum stabil sehingga guru

merasa kesulitan untuk sinkronisasi penyampaian materi terlebih untuk praktik dimata pelajaran kearsipan itu sendiri.

**Tabel 1. 1**  
**Data Siswa Kelas X SMKN Cipatujah**

Kompetensi Keahlian	Kelas	Jumlah Siswa
OTKP	X OTKP-1	25
OTKP	X OTKP-2	26
Jumlah		51

Sumber: Staff Tata Usaha SMK Negeri Cipatujah

**Tabel 1. 2**  
**Data Siswa Kelas X SMKN Bantarkalong**

Kompetensi Keahlian	Kelas	Jumlah Siswa
OTKP	X OTKP-1	35
OTKP	X OTKP-2	35
OTKP	X OTKP-3	34
Jumlah		104

Sumber: Staff Tata Usaha SMK Negeri Cipatujah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa di SMK Negeri Cipatujah kelas X terdapat 2 kelas dengan jumlah 51 siswa dengan jumlah 25 siswa dari kelas Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran 1 dan 26 siswa dari Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran 2. Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa di SMK Negeri Bantarkalong kelas X terdapat 3 kelas dengan jumlah 104 siswa dan untuk kelas Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran 3 dengan jumlah 34 siswa untuk kelas Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran 1 dan 2 memiliki jumlah yang sama yaitu 35 siswa. Terdapat perbedaan dari jumlah kelas dengan jumlah 3 kelas untuk SMK Negeri Bantarkalong dan 2 kelas untuk SMK Negeri Cipatujah, maka hal ini dapat mempengaruhi jam kegiatan belajar mengajar.

Mengacu pada informasi yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran *online* saat ini guru masih menemukan kendala dalam memilih metode pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran kearsipan, terutama

daerah dari dua sekolah tersebut berada di Kabupaten Tasikmalaya yang jauh dari kota dan pemerataan jaringan internet yang dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar secara *online* dengan dilihat dari hasil pra-survei ini menjadi salah satu kendala yang mempengaruhinya. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan telaah lebih lanjut mengenai hal ini dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Komparasi tentang Metode Pembelajaran Kearsipan pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri Bantarkalong dan SMK Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang sudah dipaparkan, inti kajian dalam penelitian ini mengenai metode pembelajaran kearsipan yang tepat digunakan oleh guru selama masa pandemi sehingga siswa dapat menguasai kompetensi dasar yang menjadi tujuan pembelajaran di SMK Negeri Bantarkalong dan SMK Negeri Cipatujah. Metode pembelajaran selama masa pandemi menjadi penting untuk dibahas lebih lanjut karena berkaitan dengan pencapaian siswa dalam kegiatan belajar siswa khususnya di mata pelajaran kearsipan yang akan berdampak pada penguasaan kompetensi jurusan.

Banyak faktor yang mempengaruhi penguasaan kompetensi siswa pada pengembangan sistem LMS (*Learning Management System*), menurut (Munir, 2012) diantaranya “(i) kebijakan dan perencanaan, (ii) kepemimpinan, (iii) infrastruktur dan sumberdaya, (iv) manajemen, (v) kemampuan dan kompetensi pengajar dan staf, dan (iv) tingkat dukungan teknis.” Dan berdasarkan hasil kajian secara empirik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kompetensi pada pembelajaran *online* adalah masalah tingkat dukungan teknis. Oleh karena itu masalah penguasaan kompetensi siswa pada penelitian ini akan dikaji dalam perspektif tingkat dukungan teknis.

Pembelajaran *online* yang dilaksanakan di SMK Negeri Bantarkalong dan SMK Negeri Cipatujah belum dilaksanakan secara optimal terlebih khusus pada pembelajaran praktek mata pelajaran kearsipan, dan sebagian siswa kurang didukung dengan perangkat dan jaringan internet yang memadai. Hal ini perlu

ditanggulangi penyelesaiannya agar tidak menjadi berkelanjutan dan siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran metode pembelajaran kearsipan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri Bantarkalong dan SMK Negeri Cipatujah?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran kearsipan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri Bantarkalong dan SMK Negeri Cipatujah?
3. Adakah perbedaan metode pembelajaran kearsipan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri Bantarkalong dan SMK Negeri Cipatujah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fakta, data, dan hal-hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran kearsipan pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri Bantarkalong dan SMK Negeri Cipatujah.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana gambaran metode pembelajaran kearsipan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri Bantarkalong dan SMK Negeri Cipatujah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran kearsipan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri Bantarkalong dan SMK Negeri Cipatujah.
3. Mengetahui perbedaan metode pembelajaran kearsipan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri Bantarkalong dan SMK Negeri Cipatujah.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Setelah adanya tujuan penelitian, diikuti dengan kegunaan dari penelitian ini yang akan berguna bagi sekolah, dunia pendidikan, maupun bagi pembaca penelitian ini, kegunaan tersebut terurai sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan metode pembelajaran kearsipan selama pembelajaran online di masa pandemi. Temuan-temuan yang akan diperoleh dapat dijadikan bahan pengembangan teoritik, sehingga dapat melahirkan kembali temuan ilmiah yang produktif.

### 2. Kegunaan praktis

Untuk memberikan pengetahuan terhadap lembaga dalam pelaksanaan pembelajaran *online* pada mata pelajaran kearsipan kaitannya dengan metode pembelajaran yang tepat agar lembaga dapat senantiasa meningkatkan kualitas layanan fasilitas sekolah untuk para siswa.